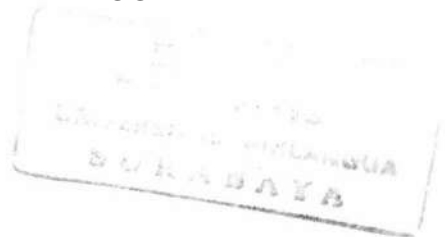


BAB II

ANALISIS KEBUTUHAN



BAB II

ANALISIS KEBUTUHAN

Analisis kebutuhan merupakan penjelasan kebutuhan yang diperlukan dalam membangun sistem informasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, serta hambatan yang terjadi, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk sistem yang masih digunakan instansi tersebut.

Berikut merupakan analisis kebutuhan dari Sistem Informasi Kemitraan Petani Cabe dengan CV. Mitra Tani Mandiri meliputi pihak yang terlibat, dokumen yang digunakan dalam sistem, serta sistem kerja tersebut.

2.1 Metode Analisis Kebutuhan

Dalam analisis kebutuhan dibutuhkan suatu metode untuk menganalisa dan desain sistem yang digunakan untuk perancangan dan pembuatan aplikasi.

2.1.1 Metode Analisis Kebutuhan dan Desain Sistem

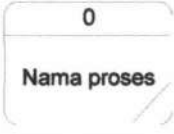
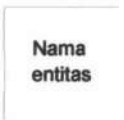
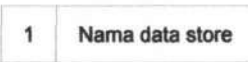

Dalam analisis pengembangan kebutuhan sistem dibutuhkan suatu metode untuk menganalisa dan mendesain sistem yang digunakan dalam perancangan dan pembuatan aplikasi. Metode yang dipakai dalam pengembangan aplikasi ini yaitu pendekatan berorientasi data. Pendekatan ini menggambarkan struktur dasar dari data, lepas dari dimana dan bagaimana data tersebut digunakan.

Aturan bisnis menentukan bagaimana organisasi mengambil dan memproses data tersebut. Pendekatan ini biasanya fokus untuk perancangan basis data. Pada pendekatan ini, data didefinisikan lepas dari aplikasinya. Berikut beberapa desain yang di pakai dalam perancangan pendekatan berorintiasi data :

A. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) adalah model proses yang digunakan untuk menggambarkan aliran data melalui sebuah sistem dan tugas atau pengolahan yang dilakukan oleh sistem. (Whitten, Bentley & Dittman, 2004). DFD merupakan alat bantu dalam menggambarkan atau menjelaskan aliran data. DFD ini sering disebut juga dengan nama *Bubble chart*, *Bubble diagram*, model proses, diagram alur kerja, atau model fungsi. Simbol-simbol diagram *DFD* sebagai berikut pada tabel 2.1.








Tabel 2.1. Tabel Simbol-Simbol *Data Flow Diagram*

Gambar	Penjelasan
	Menunjukkan proses atau bagaimana tugas dikerjakan. Proses adalah kerja yang dilakukan pada atau sebagai respons terhadap aliran data masuk atau kondisi.
	Menunjukkan <i>agen eksternal</i> (entitas luar) – batasan sistem tersebut. Entitas luar dapat berupa orang, organisasi dan sistem informasi lain.
	Menunjukkan <i>data store</i> , terkadang disebut <i>file</i> atau <i>database</i> .
	Menunjukkan <i>input</i> data ke proses atau <i>output</i> data dari proses. Aliran data juga digunakan untuk menunjukkan pembuatan, pembacaan, penghapusan, atau pembaruan data dalam <i>file</i> atau <i>database</i> .

B. Bagan Alir Dokumen (*Flow of Document*)

Bagan Alir Dokumen (*Flow of Document*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flow chart*) atau *paperwork flowchart DocFlow diagram* merupakan bagan yang menjelaskan secara *rinci* langkah-langkah dari proses program. Bagan alir program dibuat dari derivikasi bagan alir sistem. (Jogiyanto, 2005). Bagan alir program dibuat dengan menggunakan simbol-simbol berikut pada tabel 2.2.

Tabel 2.2. Simbol-Simbol *Document Flow Diagram*

Gambar	Penjelasan
	Menunjukkan Dokumen <i>input</i> dan <i>output</i> baik proses manual, mekanik atau komputer.
	Menunjukkan kegiatan manual.
	Menunjukkan Kegiatan Proses dari operasi program komputer.
	Menunjukkan Arus dari Proses
	Penghubung Kesatu halaman atau halaman lain
	Menunjukkan Kegiatan Pengarsipan
	Menunjukkan Barang yang Mengalir

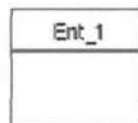
C. *Conceptual Data Model (CDM)*

Conceptual Data Model (CDM) adalah model data yang menggunakan beberapa notasi untuk menggambarkan data dalam konteks entitas dan hubungan yang dideskripsikan oleh data tersebut (Whitten, Bentley & Dittman, 2004).

Obyek CDM yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Entitas

Entitas mewakili suatu objek yang didefinisikan dalam sistem informasi dimana kita ingin menyimpan informasi. Entitas ditunjukkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Simbol Entitas

Tampilan pada simbol Entitas :

- a. Identifier yaitu identitas dari entitas dan bergaris bawah.
- b. Atribut yaitu atribut entitas yang bukan identitas.
- c. Data tipe yaitu tipe data tiap atribut.

2. Data Item

Data item adalah dasar dari sebuah informasi.

3. Relationship

Relationship merupakan hubungan antar entitas.

4. Kardinalitas Relasi

Kardinalitas relasi adalah sebuah bilangan yang menunjukkan jumlah maksimum elemen dari sebuah entitas yang dapat berelasi dengan elemen dari entitas yang lain. Faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan berkaitan dengan kardinalitas relasi dalam CDM, yaitu sebagai berikut :

a. Mandatory

Mandatory berarti hubungan antara entitas pertama dengan entitas kedua harus memiliki nilai (harus diisi). Mandatory ditunjukkan pada gambar 2.2.



Gambar 2.2. Simbol Mandatory

b. Bukan Mandatory

Bukan mandatory berarti hubungan antara entitas pertama dengan entitas kedua tidak harus memiliki nilai (boleh tidak diisi). Bukan mandatory ditunjukkan pada gambar 2.3.



Gambar 2.3. Simbol Bukan Mandatory

c. Dependent

Entitas pertama keberadaannya bergantung kepada entitas kedua, jika entitas kedua tidak ada maka entitas pertama juga tidak ada. Tanda | berarti mandatory, sedangkan tanda o berarti bukan mandatory. Dependent ditunjukkan pada gambar 2.4.



Gambar 2.4. Simbol Dependensi

d. Dominan (*Dominant*)

Sifat relasi dominan hanya terjadi pada relasi *one to one*. Sifat dominan digunakan untuk memberi masuknya *primary key* (PK) suatu tabel menjadi *foreign key* (FK) pada tabel relasinya pada saat digenerate menjadi *Physical Data Model* (PDM). Relasi Satu ke Satu bersifat dominan dapat ditunjukkan pada gambar 2.5.





Gambar 2.5. Relasi one to one bersifat dominan

Kardinalitas relasi dalam CDM dapat berupa :

a. Satu ke Satu (*one to one*)

Setiap elemen dari entitas pertama dapat berhubungan dengan maksimal satu elemen pada entitas kedua. Sebaliknya, setiap elemen dari entitas kedua dapat berhubungan dengan maksimal satu elemen pada entitas pertama. Kardinalitas satu ke satu (*one to one*) dijelaskan pada tabel 2.3.


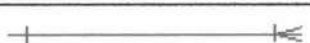


Tabel 2.3. Tabel Kardinalitas Satu ke Satu

No	Simbol	Keterangan
1.		Kardinalitas satu <i>non mandatory</i> ke satu <i>non mandatory</i>
2.		Kardinalitas satu <i>mandatory</i> ke satu <i>mandatory</i>
3.		Kardinalitas satu <i>mandatory</i> ke satu <i>non mandatory</i>
4.		Kardinalitas satu <i>non mandatory</i> ke satu <i>mandatory</i>

b. Satu ke Banyak (*one to many*)

Hubungan *one to many* berarti setiap elemen dari entitas pertama dapat berhubungan dengan maksimal banyak elemen dari entitas kedua. Sebaliknya, setiap elemen dari entitas kedua dapat berhubungan dengan maksimal satu elemen dari entitas pertama. Kardinalitas satu ke banyak (*one to many*) dijelaskan pada tabel 2.4.

Tabel 2.4. Tabel Kardinalitas Satu ke Banyak

No	Simbol	Keterangan
1.		Kardinalitas satu <i>non mandatory</i> ke banyak <i>non mandatory</i>
2.		Kardinalitas satu <i>mandatory</i> ke banyak <i>mandatory</i>
3.		Kardinalitas satu <i>non mandatory</i> ke banyak <i>mandatory</i>
4.		Kardinalitas satu <i>mandatory</i> ke banyak <i>non mandatory</i>

c. Banyak ke Satu (*many to one*)

Hubungan *many to one*, setiap elemen dari entitas pertama dapat berhubungan dengan maksimal satu elemen dari entitas kedua. Sebaliknya, setiap elemen dari

entitas kedua dapat berhubungan dengan maksimal banyak elemen dari entitas pertama. Kardinalitas banyak ke satu (*many to one*) dijelaskan pada tabel 2.5.

Tabel 2.5. Tabel Kardinalitas Banyak ke Satu

No	Simbol	Keterangan
1.		Kardinalitas banyak <i>non mandatory</i> ke satu <i>non mandatory</i>
2.		Kardinalitas banyak <i>mandatory</i> ke satu <i>mandatory</i>
3.		Kardinalitas banyak <i>non mandatory</i> ke satu <i>mandatory</i>
4.		Kardinalitas banyak <i>mandatory</i> ke satu <i>non mandatory</i>

d. Banyak ke Banyak (*many to many*)

Setiap elemen dari entitas pertama dapat berhubungan dengan maksimal banyak elemen dari entitas kedua. Dan sebaliknya, setiap elemen dari entitas kedua dapat berhubungan dengan maksimal banyak elemen dari entitas pertama. Kardinalitas banyak ke banyak dijelaskan pada tabel 2.6.

Tabel 2.6. Tabel Kardinalitas Banyak ke Banyak

No	Simbol	Keterangan
1.		Kardinalitas banyak <i>non mandatory</i> ke banyak <i>non mandatory</i>
2.		Kardinalitas banyak <i>mandatory</i> ke banyak <i>mandatory</i>
3.		Kardinalitas banyak <i>non mandatory</i> ke banyak <i>mandatory</i>
4.		Kardinalitas banyak <i>mandatory</i> ke banyak <i>non mandatory</i>

D. *Physical Data Model (PDM)*

Merupakan model yang menggunakan sejumlah tabel untuk menggambarkan data serta hubungan antara data-data tersebut. Setiap tabel mempunyai sejumlah kolom dimana setiap kolom memiliki nama yang unik. Tipe data bersifat lebih khusus dan spesifik. Perancangan PDM merupakan representasi fisik/sebenarnya dari database.

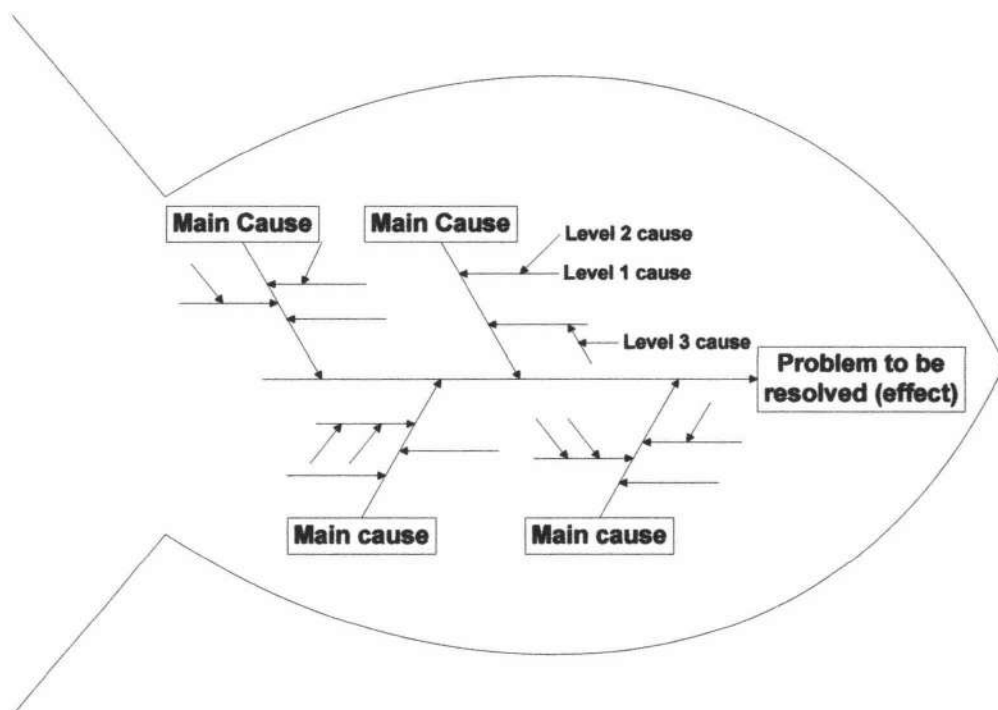
2.1.2 Analisis Permasalahan

Metode analisa kebutuhan sistem informasi kemitraan petani cabe dengan CV. Mitra Tani Mandiri ini menggunakan *fishbone diagram* dikenal juga sebagai diagram Ishikawa untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan menyelesaikan masalah. Konsep dasar dari diagram *fishbone* adalah nama masalah yang mendapat perhatian dicantumkan di sebelah kanan diagram (atau pada kepala ikan) dan penyebab masalah yang mungkin digambarkan sebagai tulang-tulang dari tulang utama. Secara khusus, 'tulang-tulang' ini mendeskripsikan empat kategori dasar : material, mesin, kekuatan manusia. Nama lain dapat digunakan untuk menyatakan masalah. Kategori alternatif atau tambahan meliputi tempat, prosedur, kebijakan dan orang atau lingkungan sekeliling, pemasok, sistem, dan keterampilan. Kuncinya memiliki tiga sampai enam kategori utama yang mencakup semua area penyebab yang mungkin.

Diagram *fishbone* bertujuan untuk menemukan 'akar permasalahan' dari suatu masalah, fokus pada permasalahan khusus, agar diskusi/*brainstorming* tidak beralih pada isu lain yang tidak relevan, identifikasi area permasalahan yang

kurang data atau informasi. Diagram *fishbone* tepat digunakan untuk mendapatkan beberapa hal yaitu perhatian utama untuk suatu permasalahan khusus, fokus pada penyebab bukan gejala, mengelola dan menampilkan secara grafik berbagai teori tentang akar permasalahan yang mungkin ada, menunjukkan hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi suatu masalah dan pemahaman terhadap kondisi dan kebiasaan proses.

Gambar 2.6 adalah gambar diagram *fishbone* dimana *problem* merupakan permasalahan utama dari sistem yang akan dibangun. Tulang rusuk yang besar (*Main cause*) adalah penyebab utama dari permasalahan utama. *Level 1 cause* adalah penyebab dari *main cause* dan seterusnya (Jeffrey L. Whitten, Lonnie D. Bentley & Kevin Dittman, 2004).



Gambar 2.6. Struktur Diagram *Fishbone*

2.2 Sistem Kerja

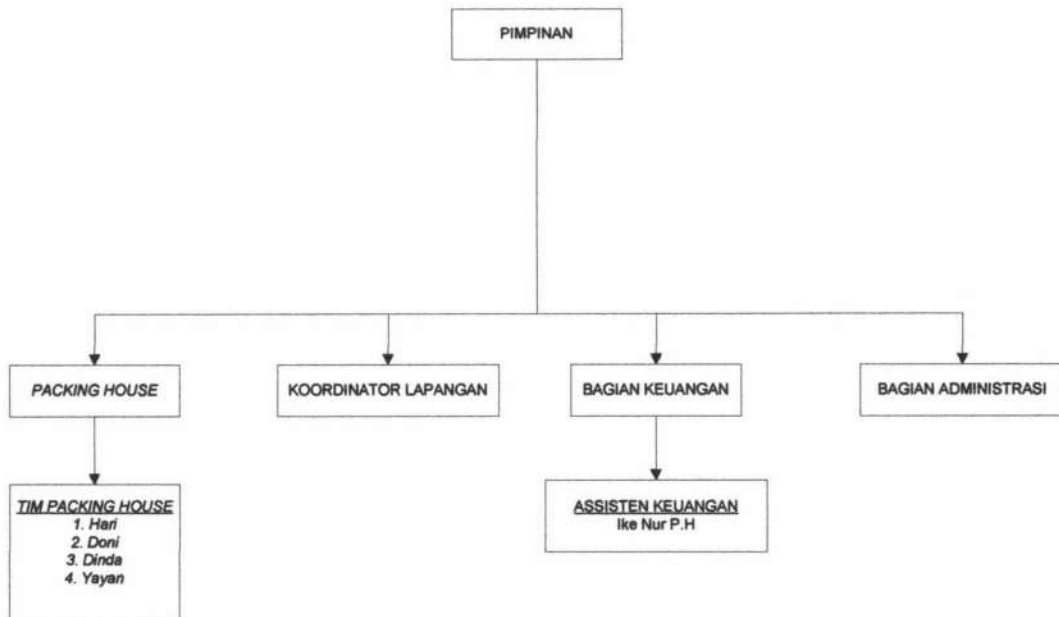
Sistem kerja saat ini menjelaskan mengenai profil perusahaan, struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, visi dan misi, lokasi perusahaan, bagian yang terlibat, dan permasalahan sistem saat ini.

2.2.1 Profil CV. Mitra Tani Mandiri

1. Nama Perusahaan : CV. Mitra Tani Mandiri
2. Akta Pendirian : 9 Agustus 2011 no. 20
Notaris / PPAT Magdalena S gandawijaja
Kantor Pusat Jl. Diponegoro no. 143
Bondowoso
3. Ruang lingkup : Badan usaha yang berpola kemitraan
4. Pendiri : Irwanto dan Yenni Junaedi
5. Investor : Sinarito Junaedi
6. Pelaksana operasional :
 - a. Packing House
 - b. Koordinator Lapangan
 - c. Bagian Keuangan
 - d. Bagian Administrasi

2.2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi CV. Mitra Tani Mandiri dapat dilihat pada gambar 2.7.



Gambar 2.7. Struktur Organisasi dari CV. Mitra Tani Mandiri

Terdapat lima jenis jabatan dalam CV. Mitra Tani Mandiri yang meliputi pimpinan perusahaan, *packing house*, koordinator lapangan, bagian keuangan dan bagian administrasi.

2.2.3 Deskripsi Pekerjaan

Deskripsi pekerjaan pada CV. Mitra Tani Mandiri sebagai berikut :

1. Pimpinan

Bertanggung jawab terhadap budidaya fasilitas sarana produksi, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan lingkup kerja pada CV. Mitra Tani Mandiri.

2. *Packing House*

Bertanggung jawab terhadap pencatatan hasil panen petani, penyiapan tenaga sortir, dan koordinasi dengan angkutan.

3. *Tim Packing House*

Bertanggung jawab terhadap proses sortir barang yang dipanen oleh petani. Hasil barang yang sudah dilakukan sorting nantinya akan dilaporkan kepada pihak *packing house*.

4. Koordinator Lapangan

Bertanggung jawab terhadap pendataan data lapangan sesuai form pendaftaran yang telah dibuat oleh bagian administrasi.

5. Bagian Keuangan

Bertanggung jawab terhadap pembayaran kepada petani dan bertanggung jawab dalam proses memasukan data keuangan.

6. Assisten Bagian Keuangan

Assisten bagian keuangan merupakan bagian yang dapat membantu pekerjaan bagian keuangan.

7. Bagian Administrasi

Bertanggung jawab terhadap proses pendaftaran mitra dan memasukkan data verifikasi pendaftaran dari koordinator lapangan.

2.2.4 Bagian-Bagian Yang Terlibat Pada Sistem Saat Ini

1. Pimpinan

Pimpinan memiliki kewenangan terhadap budidaya fasilitas sarana produksi, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan lingkup kerja pada CV. Mitra Tani Mandiri.

2. *Packing House*

Packing House memiliki kewenangan terhadap pencatatan hasil panen petani, penyiapan tenaga sortir, dan koordinasi dengan angkutan.

3. Tim *Packing House*

Tim *packing house* terhadap proses sortir barang yang dipanen oleh petani. Hasil barang yang sudah dilakukan sorting nantinya akan dilaporkan kepada pihak *packing house*.

4. Koordinator Lapangan

Koordinator lapangan memiliki kewenangan terhadap pendataan data lapangan sesuai form pendaftaran yang telah dibuat oleh bagian administrasi.

5. Bagian Keuangan

Bagian keuangan memiliki kewenangan terhadap pembayaran kepada petani dan bertanggung jawab dalam proses memasukan data keuangan.

6. Assisten Bagian Keuangan

Assisten bagian keuangan merupakan bagian yang dapat membantu pekerjaan bagian keuangan.

7. Bagian Administrasi

Bagian administrasi memiliki kewenangan terhadap proses pendaftaran mitra dan memasukkan data verifikasi pendaftaran dari koordinator lapangan.

2.2.5 Visi dan Misi

Visi :

Membangun kemitraan antara petani dengan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama secara simbiosis mutualisme.

Misi :

1. Sinergis antara petani dengan perusahaan.
2. Membuka lapangan pekerjaan baru.
3. Mendapatkan keuntungan baik dari pihak perusahaan maupun petani dengan kepastian harga kontrak.

2.2.6 Lokasi CV. Mitra Tani Mandiri

CV. Mitra Tani Mandiri beralamatkan di Jalan Mega Gg Merpati Rt. 01
Rw. 01 Desa Jarit Kecamatan Candipuro – Lumajang.

2.2.7 Bagian-Bagian Yang Terlibat

Bagian-bagian yang terlibat dalam Sistem Informasi Kemitraan Petani Cabe dengan CV. Mitra Tani Mandiri sebagai berikut:

a. Pimpinan

Pimpinan memiliki kewenangan melihat laporan pada setiap bulannya, sehingga pimpinan mengetahui kegiatan transaksi yang terjadi pada setiap bulannya.

b. Bagian keuangan

Bagian keuangan memiliki kewenangan dalam pembayaran ke petani dan membuat laporan pada setiap bulannya.

c. Bagian administrasi

Bagian administrasi memiliki kewenangan dalam proses pendaftaran mitra dan pembuatan nota penjualan sarana produksi.

d. Koordinator lapangan

Koordinator lapangan memiliki kewenangan dalam memverifikasi form pendaftaran dan survei lapangan pada lahan petani yang akan menjadi mitra.

2.2.8 Dokumen Yang Digunakan

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem kerja pada CV. Mitra Tani Mandiri antara lain :

a. *Form* pendaftaran

Form pendaftaran merupakan form yang digunakan untuk pendaftaran petani yang akan menjadi mitra pada CV. Mitra Tani Mandiri, *form* pendaftaran dapat dilihat pada lampiran I.

b. Nota penjualan sarana produksi

Nota penjualan sarana produksi merupakan nota yang digunakan petani untuk melakukan penjualan sarana produksi yang dibutuhkan petani pada saat penanaman cabe, nota penjualan sarana produksi dapat dilihat pada lampiran II.

c. Nota pembelian hasil panen

Nota pembelian hasil panen merupakan nota yang dikeluarkan oleh CV. Mitra Tani Mandiri ketika pihak CV. Mitra Tani Mandiri melakukan pembelian hasil panen petani, nota pembelian hasil panen dapat dilihat pada lampiran III.

2.2.9 Proses Kerja Saat Ini

Setelah melakukan analisis sistem, maka didapatkan beberapa sistem kerja manual yang erat kaitannya dengan beberapa proses dalam sistem tersebut antara lain:

1. Proses Pendaftaran Mitra
2. Proses Penjualan Sarana Produksi
3. Proses Pembelian Hasil Panen
4. Proses Pembayaran
5. Proses Pembuatan Laporan

2.2.9.1 Proses Pendaftaran Mitra

Proses pendaftaran mitra adalah proses dimana petani dapat mendaftarkan diri untuk menjadi mitra tani pada CV. Mitra Tani Mandiri.

2.2.9.2 Proses Penjualan Sarana Produksi

Proses penjualan sarana produksi adalah proses yang dapat dilakukan CV. Mitra Tani Mandiri untuk menjual kebutuhan petani. Petani yang sudah menjadi mitra dapat melakukan pembelian sarana produksi pada CV. Mitra Tani Mandiri.

2.2.9.3 Proses Pembelian Hasil Panen

Proses pembelian hasil panen adalah proses pembelian cabe hasil panen petani yang dilakukan oleh pihak CV. Mitra Tani Mandiri.

2.2.9.4 Proses Pembayaran

Proses pembayaran adalah proses pembayaran dari hasil panen petani dan apabila petani yang bersangkutan memiliki tanggungan pada pembelian sarana produksi, maka petani dapat membayar tanggungan tersebut dengan cara mengangsur.

2.2.9.5 Proses Pembuatan Laporan

Proses pembuatan laporan adalah proses yang dilakukan oleh bagian keuangan, laporan yang dibuat meliputi laporan penjualan sarana produksi, dan laporan pembelian hasil panen.

2.2.10 Prosedur Sistem Kerja Saat Ini

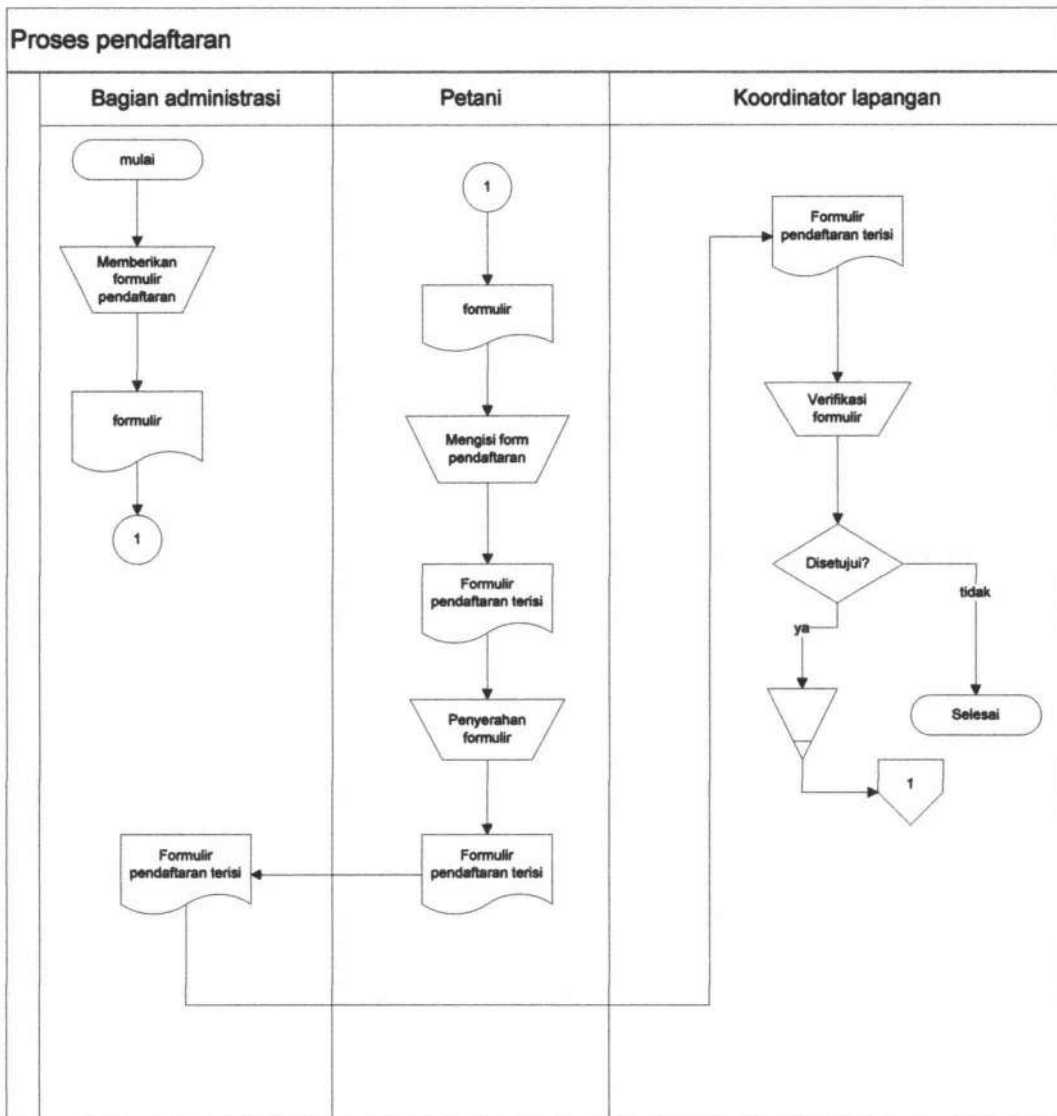
Prosedur sistem kerja yang ada pada saat ini adalah :

2.2.10.1 Prosedur Pendaftaran Mitra

Prosedur pembuatan laporan sebagai berikut :

1. Petani yang akan menjadi mitra pada CV. Mitra Tani Mandiri harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu.
2. Pendaftaran diawali dengan pegawai bagian administrasi memberikan form pendaftaran kepada petani.
3. Kemudian petani mengisi form pendaftaran yang telah diterima dari bagian administrasi.
4. Form yang telah terisi diserahkan kembali ke CV pada bagian administrasi.
5. Bagian administrasi menyerahkan form pendaftaran yang telah terisi kepada koordinator lapangan untuk diverifikasi.
6. Bagian koordinator lapangan memberikan penjelasan kontrak kepada petani.
7. Koordinator lapangan melakukan survei terhadap lokasi lahan petani tersebut dan disesuaikan dengan isi form pendaftaran tersebut.
8. Apabila form pendaftaran sesuai dengan hasil survei (seperti kesuburan tanah, luas lahan, dan sejarah lahan yang akan ditanam cabe tersebut) maka petani dinyatakan resmi menjadi mitra tani pada CV. Mitra Tani Mandiri.
9. Form pendaftaran yang telah diverifikasi diarsip untuk dokumen CV.

Document Flow pendaftaran digambarkan dalam diagram dokumen alir seperti gambar 2.8.



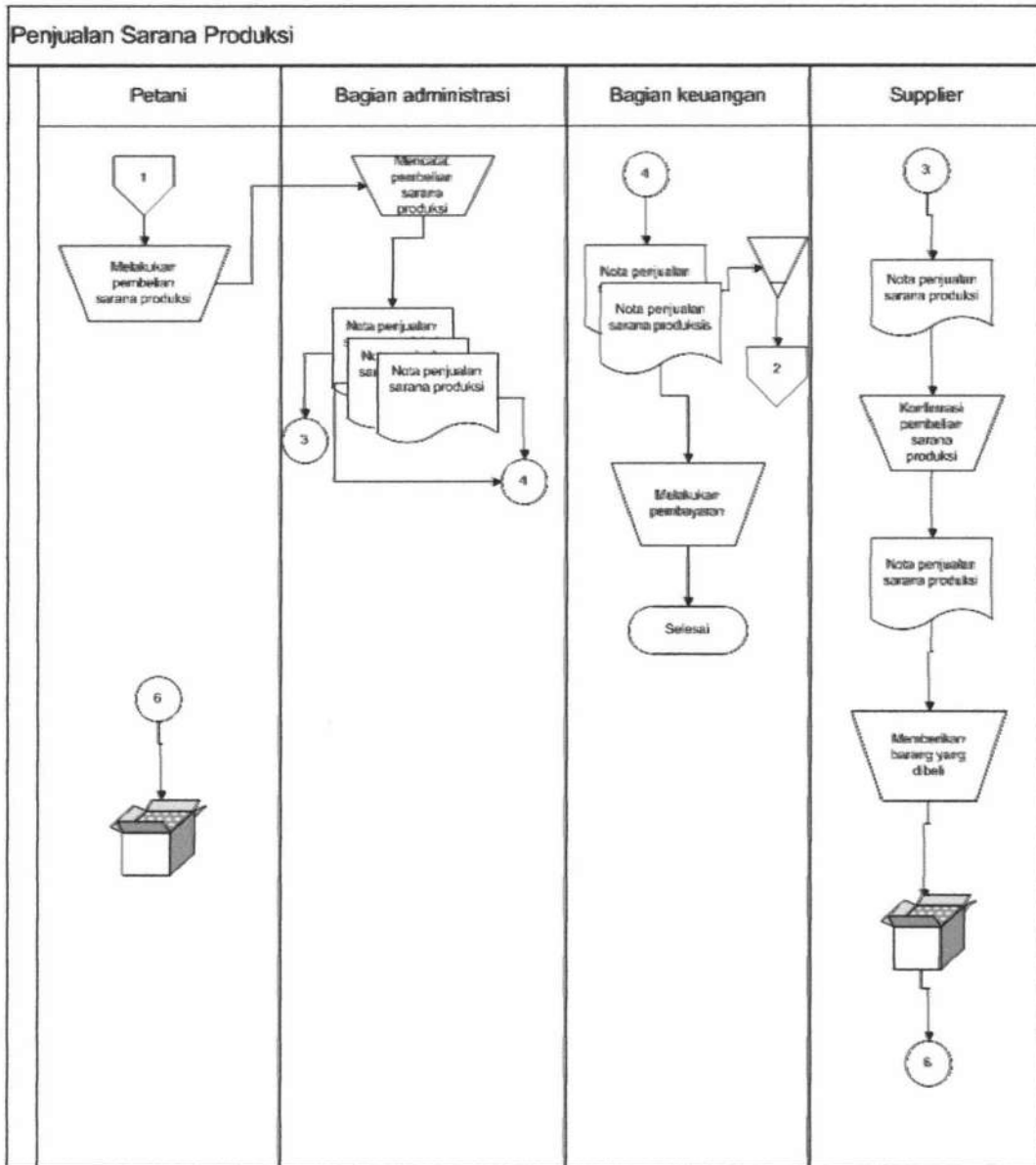
Gambar 2.8. *Document Flow* Pendaftaran Mitra

2.2.10.2 Prosedur Penjualan Sarana Produksi

Prosedur pembelian sarana produksisebagai berikut :

1. Petani yang sudah menjadi mitra pada CV. Mitra Tani Mandiri bisa melakukan pembelian sarana produksi untuk kebutuhan tanam.
2. Petani melakukan pembelian sarana produksi dengan melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak CV. Mitra Tani Mandiri.
3. Pihak CV mengeluarkan nota penjualan sarana produksi rangkap tiga, yang nantinya akan diberikan ke petani, ke supplier, dan kemudian diarsip oleh CV untuk dibuat laporan.
4. Pembelian sarana produksi yang dilakukan petani dibayar oleh pihak CV terlebih dahulu.
5. Sedangkan petani akan membayar pembelian sarana produksi tersebut dengan cara memotong hasil panennya.

Document Flow penjualan sarana produksi digambarkan dalam diagram dokumen alir seperti gambar 2.9.



Gambar 2.9. Document Flow Penjualan Sarana Produksi

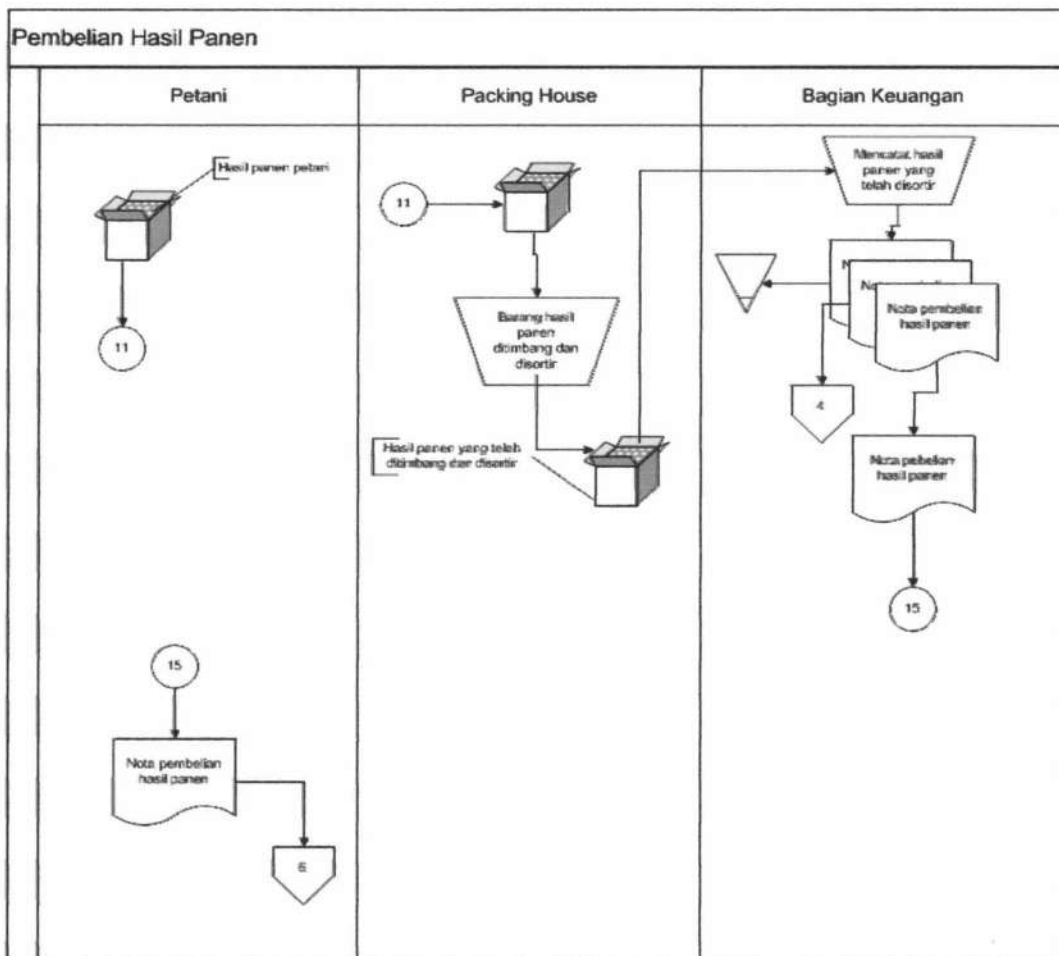
2.2.10.3 Prosedur Pembelian Hasil Panen

Prosedur pembelian hasil panen sebagai berikut :

1. Petani yang sudah panen akan melakukan penyetoran kepada CV.

2. Hasil panen petani tersebut ditimbang dan disortir oleh bagian *packing house*.
3. Hasil panen petani yang sudah disortir pada bagian *packing house* selanjutnya akan dicatat pada bagian keuangan. Kemudian bagian keuangan mengeluarkan nota pembelian hasil panen petani.
4. Nota hasil panen petani diberikan kepada petani.

Document Flow pembelian hasil panen digambarkan dalam diagram dokumen alir seperti gambar 2.10.



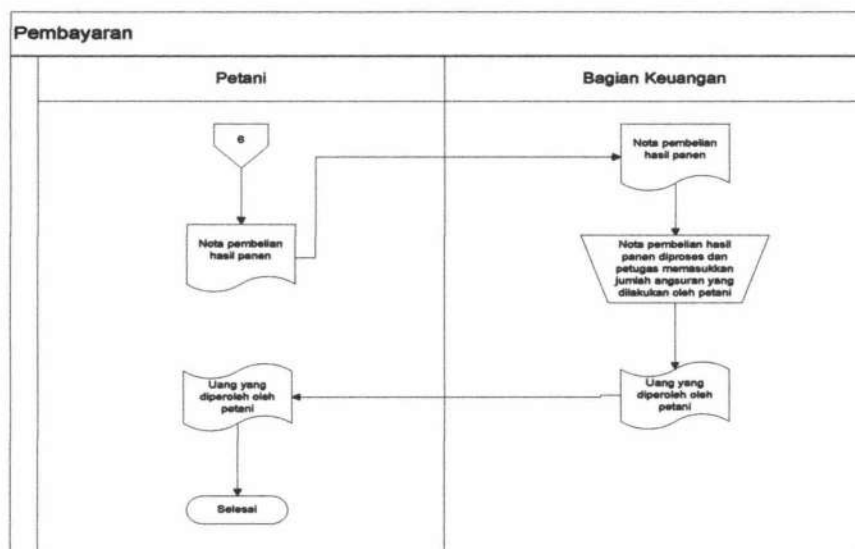
Gambar 2.10. *Document Flow* Pembelian Hasil Panen

2.2.10.4 Prosedur Pembayaran

Prosedur pembayaran sebagai berikut :

1. Nota hasil panen petani diberikan kepada bagian keuangan untuk dikelola menjadi uang.
2. Bagian keuangan mengelola nota panen petani lalu membayarnya.
3. Bagian keuangan melakukan pemotongan hasil panen petani dengan pembelian sarana produksi yang dilakukan petani pada saat penanaman berlangsung.
4. Nota yang telah dilakukan pemotongan berdasarkan penjualan sarana produksi tersebut kemudian diberikan kepada petani beserta uang yang diterima oleh petani tersebut.

Document Flow pembayaran digambarkan dalam diagram dokumen alir seperti gambar 2.11.



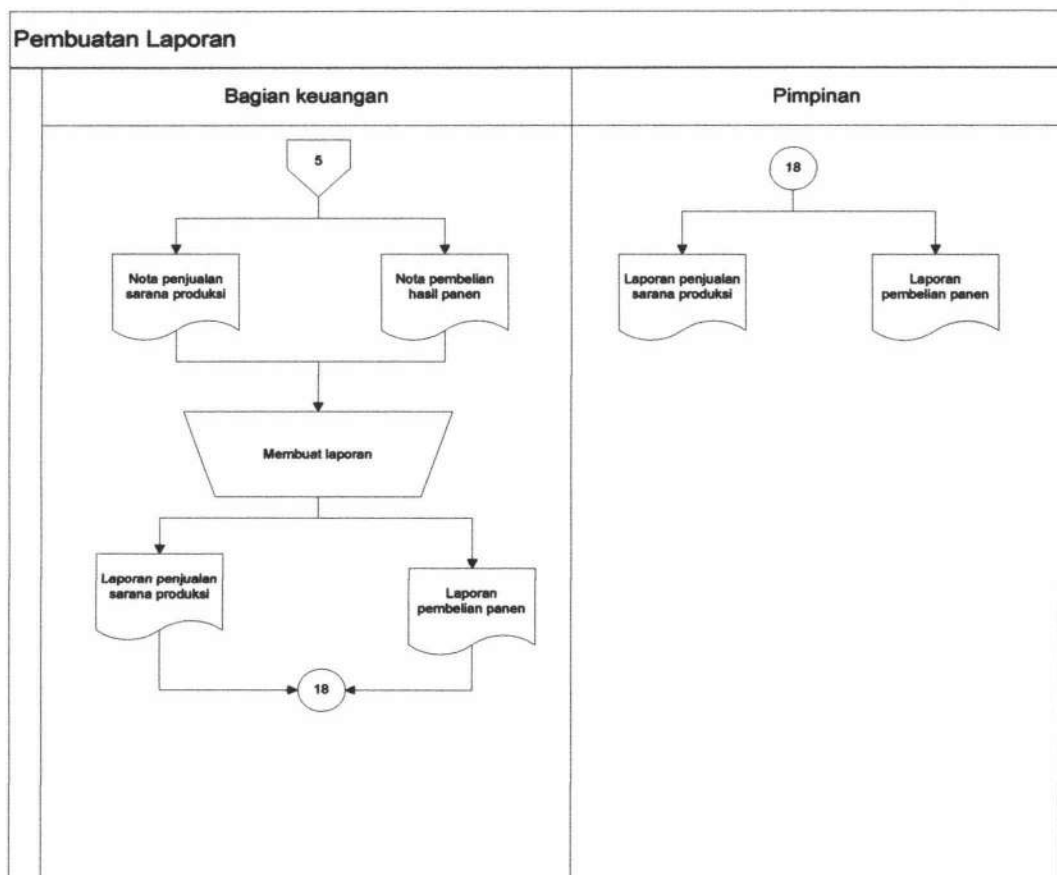
Gambar 2.11. *Document Flow* Pembayaran

2.2.10.5 Prosedur Pembuatan Laporan

Prosedur pembuatan laporan sebagai berikut :

1. Nota pembelian sarana produksi dan nota pembelian hasil panen akan dibuat laporan oleh bagian keuangan.
2. Setelah laporan tersebut jadi, laporan akan diberikan kepada pimpinan untuk diketahui hasil transaksi pada setiap bulannya.

Document Flow pembuatan laporan digambarkan dalam diagram dokumen alir seperti gambar 2.12.

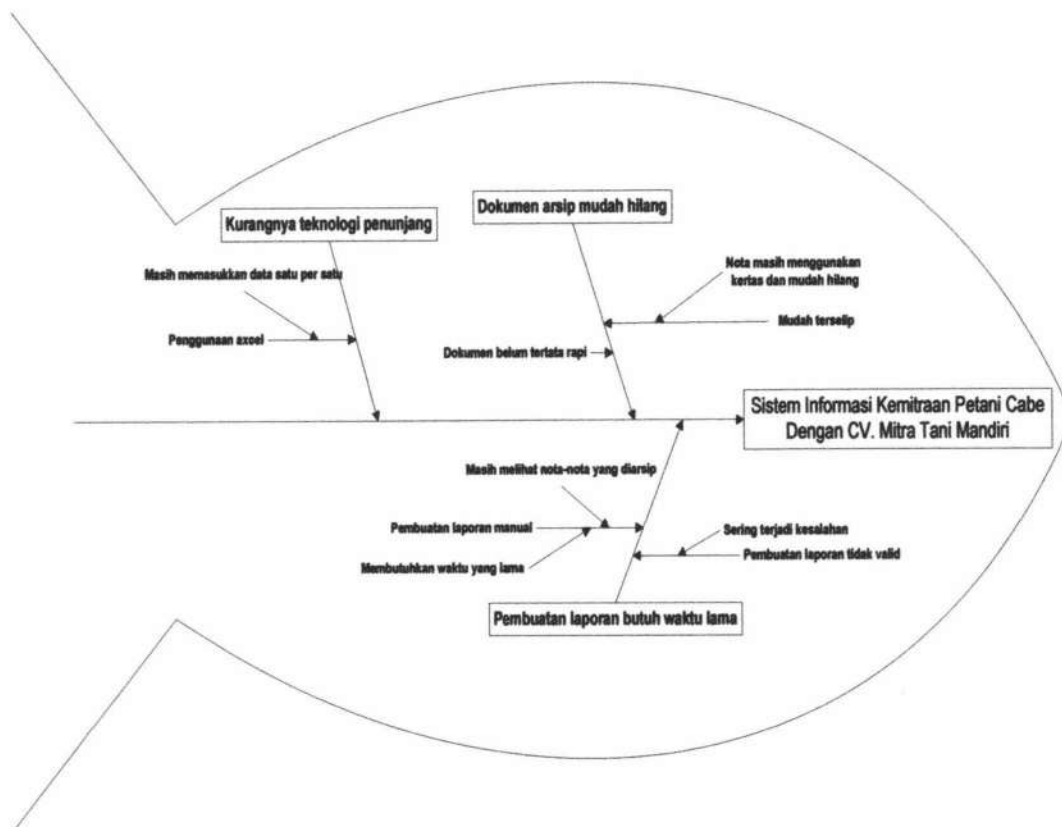


Gambar 2.12. *Document Flow* Pembuatan Laporan

2.2.11 Permasalahan Sistem saat ini

Permasalahan yang terjadi pada CV. Mitra Tani Mandiri saat ini masih menggunakan cara manual dan belum menggunakan sistem kemitraan yang terkomputerisasi.

Beberapa penyebab utamanya antara lain dokumen yang disimpan masih dalam bentuk kertas, sehingga dokumen mudah terselip. Dokumen yang dalam bentuk kertas tersebut belum tertata dengan rapi, karena dokumen-dokumen tersebut tersimpan dalam satu lemari. Kurangnya teknologi penunjang kebutuhan pengolahan data sehingga proses kerja berlangsung cukup lama. Pada CV. Mitra Tani Mandiri ini masih menggunakan Microsoft excel sehingga data yang ada harus dikelola kembali dan diteliti. Pembuatan laporan membutuhkan waktu yang lama, karena pembuatan laporannya masih menggunakan proses manual. Laporan dibuat berdasarkan nota-nota yang terarsip dan proses pembuatan laporan harus melihat nota satu per satu tersebut. Permasalahan lebih detailnya dapat dilihat pada gambar 2.13.



Gambar 2.13. *Fishbone* Sistem Informasi Kemitraan Petani Cabe Dengan CV. Mitra Tani Mandiri

2.3 Kebutuhan Fungsional

Pada CV. Mitra Tani Mandiri ini proses yang terjadi masih manual, sehingga membutuhkan pengembangan dari proses yang masih manual tersebut. Untuk dapat melakukan pengembangan tersebut dibuatlah sebuah sistem informasi kemitraan yang dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat ini. Pengembangan sistem yang dapat membantu para pegawai dalam setiap kegiatannya, diantaranya yaitu:

1. Proses *Login user*
2. Proses Pendaftaran Mitra
3. Proses Verifikasi Pendaftaran
4. Proses Penjualan Sarana Produksi
5. Proses Pembelian Hasil Panen
6. Proses Pembayaran
 - a. Pembayaran Hasil Panen
 - b. Pembayaran Angsuran
7. Proses Pembuatan Laporan